

Analisis Peran Dan Dampak Tengkulak Dalam Penentuan Harga Pepaya Saat Panen Raya Di Kabupaten Boyolali

Ani Septia Sari, Retna Dewi Lestari, Setyo Rahyunanto

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa
Surakarta

Alamat Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Kota
Surakarta, Kode Pos 57135

Corespondensi: aniseptiasari123@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan menganalisis peran tengkulak dalam menentukan harga pepaya saat musim panen raya di Kabupaten Boyolali, serta mengevaluasi dampak dari peran tersebut terhadap harga pepaya. Beberapa variabel utama yang diteliti mencakup harga pepaya, peran tengkulak, volume penjualan, dan biaya distribusi. Data dikumpulkan dengan metode survei, wawancara, serta dokumentasi, dengan melibatkan responden berupa petani, tengkulak, dan pedagang. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang didasarkan pada data hasil wawancara, dan dilengkapi dengan penerapan analisis regresi linier berganda dengan data dari responden yang menilai bahwa tengkulak memiliki peran utama dalam menentukan harga pepaya, baik secara positif maupun negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani, yaitu sekitar 94,28%, menyatakan bahwa tengkulak memiliki pengaruh dominan dalam menentukan harga pepaya. Hal ini menyebabkan petani memperoleh harga jual yang lebih rendah dibandingkan harga pasar, karena mekanisme distribusi yang berlaku bersifat oligopsoni. Meskipun tengkulak membantu mempercepat penyaluran hasil panen, hal ini justru membuat posisi petani dalam negosiasi menjadi lemah. Oleh karena itu, diperlukan adanya lembaga yang mewakili petani serta kebijakan pemerintah dalam mengelola budidaya pepaya agar dapat menciptakan mekanisme penentuan harga yang adil.

Kata Kunci: Tengkulak, Petani, Pepaya, Harga, Boyolali

Abstract

This study aims analyze the role of middlemen in determining papaya prices during the peak harvest season in Boyolali Regency and evaluate their impact on papaya prices. The main variables studied include papaya prices, the role of middlemen, sales volume, and distribution costs. Data collection was conducted through surveys, interviews, and documentation, involving respondents consisting of farmers, middlemen, and traders. This research method used descriptive analysis based on interview data, supplemented by multiple linear regression analysis with respondent data that assessed middlemen play a significant role in determining papaya prices, both positively and negatively. The results showed that the majority of farmers, approximately 94.28%, stated that middlemen have a dominant influence in determining papaya prices. This results in farmers receiving lower selling prices than market prices due to the oligopsony distribution mechanism. Although middlemen help facilitate the distribution of harvests, this actually weakens farmers' position in negotiations. Therefore, an institution that represents farmers as well as government policies in managing papaya cultivation are needed to create a fair pricing mechanism.

Keywords: Middlemen, Farmers, Papaya, Price, Boyolali

PENDAHULUAN

Pepaya adalah salah satu jenis tanaman pertanian yang penting di Indonesia, dan produksinya terus meningkat setiap tahun. Kabupaten Boyolali dikenal sebagai salah satu daerah utama yang menghasilkan pepaya di Jawa Tengah (Paryanto *et al.*, 2022). Meski hasil panennya cukup banyak terutama saat musim raya, hal ini justru menimbulkan masalah baru, yakni harga pepaya yang tidak stabil bagi para petani. Hal ini semakin diperparah karena petani memiliki daya tawar yang lemah dalam sistem penjualan. Dalam prosesnya, kebanyakan petani masih mengandalkan tengkulak sebagai jalur utama untuk menjual hasil panennya, sehingga harga yang ditentukan lebih dipengaruhi oleh tengkulak dibandingkan mekanisme pasar yang sebenarnya. Dalam tahun 2024, harga jual pepaya mengalami perubahan yang cukup besar setiap tiga bulan di setiap kecamatan. Secara umum, gerakan harga menunjukkan bahwa peran tengkulak sangat berpengaruh terhadap nilai penjualan yang diperoleh petani.

Situasi tersebut mengakibatkan adanya ketidakpastian dalam pendapatan petani pepaya, mengingat harga jual sering tidak seimbang dengan pengeluaran biaya produksi untuk memproduksi hasil pertanian. Tengkulak tidak hanya bertindak sebagai pembeli, tetapi juga sebagai pemberi modal, yang memperkuat ketergantungan struktural antara petani dan tengkulak (Jazuli, 2024). Meskipun kehadiran tengkulak membantu proses distribusi, dominasi mereka dalam menentukan harga membuat petani semakin tertekan dan kehilangan kendali atas nilai ekonomi produk mereka. Penelitian ini penting karena perlu ditinjau secara mendalam peran tengkulak dalam proses pembentukan harga pepaya serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Analisis seperti ini diperlukan untuk merumuskan strategi pemberdayaan petani, memperkuat posisi tawar, serta menciptakan sistem pemasaran yang lebih adil. Tanpa tinjauan yang menyeluruh, ketergantungan terhadap tengkulak dikhawatirkan akan terus berlangsung dan melemahkan daya saing agribisnis lokal. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang secara spesifik menelaah peran tengkulak dalam menentukan harga pepaya di masa panen raya di Boyolali. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada fluktuasi harga komoditas lain atau pola distribusi secara umum. Sementara itu, penelitian ini mencoba mengungkap hubungan langsung antara petani, tengkulak, dan pedagang dalam konteks pemasaran pepaya termasuk dampak ekonominya. Dengan demikian, temuan studi ini semoga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang agribisnis, dan juga menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan distribusi serta harga komoditas hortikultura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer hasil survei, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi dan literatur, seperti data BPS, artikel jurnal, dan buku (Saeed *et al.*, 2024). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna menguraikan secara menyeluruh peran tengkulak dan implikasinya terhadap penentuan harga pepaya di Kabupaten Boyolali. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi yang melibatkan 70 petani pepaya, 5 tengkulak, dan 5 pedagang, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan Dinas Pertanian dan publikasi BPS. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di Kecamatan Mojosongo karena wilayah tersebut merupakan pusat produksi pepaya california dan sangat bergantung pada tengkulak. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengurangi, menghitung, dan menyajikan dalam bentuk narasi serta tabel, kemudian diperkuat dengan metode regresi linier berganda ditujukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas

terhadap variasi harga pepaya yang diterima petani. Perhitungan regresi berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + DX_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Pepaya (variabel dependent hasil panen per kg)

a = Konstanta (nilai Y saat semua X = 0)

b₁, b₂, = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

DX₁ = Peran tengkulak (variabel dummy, dimana jika tengkulak

1 = ada atau 0 = tidak ada)

X₂, X₃ = Variabel independent yang meliputi volume panen, dan biaya distribusi.

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran tengkulak dalam menentukan harga pepaya menunjukkan bahwa mereka memiliki kendali yang kuat dalam proses penentuan harga di Kabupaten Boyolali. Dari 70 orang yang diwawancarai, sebanyak 94,28 persen petani mengatakan bahwa harga jual pepaya saat panen raya ditentukan sendirian oleh tengkulak. Hal ini terjadi karena kebanyakan petani tidak memiliki akses langsung ke pasar atau informasi harga yang cukup. Ketergantungan petani terhadap tengkulak semakin kuat karena banyak petani mendapatkan bantuan modal tunai dari tengkulak, yang memaksa mereka menjual hasil panen hanya kepada pihak tersebut. Meski harga ditentukan berdasarkan kondisi pasar, kualitas buah, serta jumlah produksi, akhirnya keputusan harga tetap berada di tangan tengkulak. Dengan demikian, meskipun tengkulak membantu petani dalam hal distribusi dan permodalan, mereka juga membatasi kemampuan petani untuk menentukan harga jual sendiri, sehingga posisi tawar petani menjadi lemah. Dampak peran tengkulak terhadap harga pepaya di Kabupaten Boyolali diukur melalui uji statistik yaitu uji F dan uji t. Uji F digunakan sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas secara kolektif terhadap variabel terikat terhadap model regresi sementara uji t berfungsi mengidentifikasi pengaruh setiap variabel secara individu. Dengan kedua uji ini, diperoleh bukti empiris mengenai peran tengkulak dalam menentukan harga jual pepaya di tingkat petani. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1. Uji F dan Uji t

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji F digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji T dimanfaatkan untuk menilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri, sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen, meliputi biaya distribusi, peran tengkulak, dan volume panen, terhadap variabel dependen yaitu harga pepaya (Dewi, 2022). Pada penelitian ini tidak signifikan ketika nilai sig lebih dari 0,05 artinya belum ada pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis melalui uji F dan uji t disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 1 Uji F dan Uji t

No	Keterangan	Uji t	Sig.	Uji F	Sig.
1	Peran Tengkulak	1.007	0.318	2.091	.110b
2	Volume Pepaya	1.614	0.111		
3	Biaya Distribusi	-2.245	0.028		

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2025

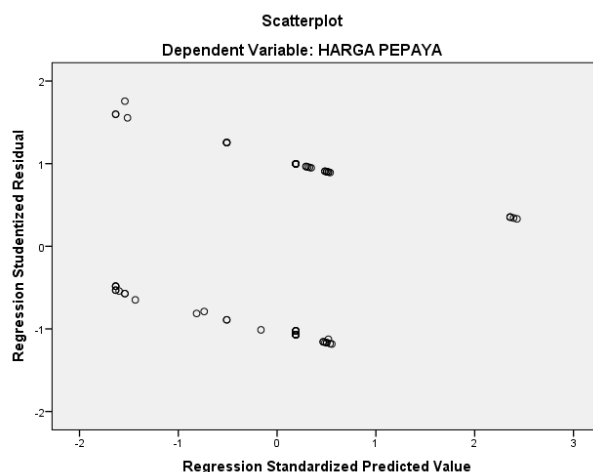
Dari Tabel 4.7 bahwa nilai F hitung adalah 2.091 dan nilai sig 0.110 lebih besar dari 0.05, artinya tidak signifikan secara bersama-sama. Hal ini berarti model regresi belum mampu menjelaskan variasi harga pepaya yang diakibatkan oleh ketiga variabel bebas, sedangkan bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel peran tengkulak (X1) memiliki nilai sig 0,318, yang artinya tidak memberikan pengaruh nyata terhadap harga pepaya yang diterima petani. Hal ini menunjukkan bahwa peran tengkulak lebih berfungsi sebagai perantara dalam distribusi dan penyedia modal jangka pendek, bukan sebagai faktor utama dalam menentukan harga, yang menekankan bahwa dinamika harga lebih ditentukan oleh kondisi pasar secara makro (Kuijpers, 2024). Variabel volume panen (X2) memiliki nilai signifikansi 0,111 yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga.

Meskipun secara teori peningkatan produksi bisa menurunkan harga sesuai dengan hukum penawaran, di lapangan terlihat bahwa mekanisme distribusi oleh perantara serta keterbatasan akses pasar bagi petani menyebabkan volume panen tidak menjadi faktor penentu harga. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, variabel biaya distribusi (X3) dengan nilai sig 0,028 berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga pepaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya transportasi dan logistik, semakin rendah harga yang diterima petani, karena biaya tersebut ditransfer melalui pemotongan harga jual. Inefisiensi dalam distribusi merupakan salah satu penyebab utama rendahnya harga di tingkat produsen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya distribusi adalah variabel yang paling menentukan dalam memengaruhi harga pepaya, sedangkan peran tengkulak dan volume panen tidak memberikan dampak nyata terhadap pembentukan harga.

2. Penyakit Regresi

a. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan. Dalam analisis regresi, dianggap bahwa varians dari error term harus tetap sama untuk semua pengamatan. Namun, jika varians error tersebut tidak tetap dan berubah-ubah, maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Yusri, 2024) . Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4. 1 penyakit heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Gambar 4.1 hasil uji analisis residual, terlihat titik-titik menyebar di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Sebaran tersebut relatif acak, meskipun terdapat sedikit pengelompokan di bagian tengah serta beberapa outlier di sisi kiri atas. Analisis ini bernilai standar residual masih berada pada nilai normal, sehingga tidak terdapat penyakit heteroskedastisitas yang serius, karena penyebaran relati *error* konstan yang tidak membentuk pola huruf U atau V.

b. Autokolerasi

Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antara sisa model regresi di periode t dengan periode sebelumnya, hal ini sering ditemukan pada data deret waktu (Indirasari *et al*, 2024). Uji autokolerasi merupakan alat penting dalam analisis regresi, karena pada data deret waktu digunakan untuk memastikan kevalidan model dan menghindari bias pada hasilnya (Ansofino, 2025). Berdasarkan hasil output SPSS, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 0,933. Diketahui jumlah sampel sebanyak 80 dan jumlah variabel bebas ada 3. Dari nilai tersebut diperoleh nilai dU sebesar 1,70 dan dL sebesar 1,55. Setelah mengetahui nilai dU dan dL, dilakukan pengujian apakah model mengalami autokolerasi berdasarkan daerah penilaian Durbin-Watson. Karena nilai DW yang diperoleh lebih kecil dari dL, maka disimpulkan terdapat autokorelasi positif dalam model regresi. Sisa model memiliki hubungan antar periode, sehingga asumsi independensi sisa tidak terpenuhi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesalahan antar responden saling berkaitan, karena adanya kesamaan jawaban responden yang relatif homogen antar petani.

Analisis regresi linier berganda merupakan pendekatan statistik yang memodelkan hubungan linear antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Regresi linear berganda hanya dapat digunakan jika terdapat dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent yang disebut variabel kontinu. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 2 Hasil Output Persamaan SPSS

Keterangan	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	6401.417	639.769	10.006	0
Peran tengkulak	189.351	188.102	1.007	0.318
Volume panen (ton)	0.38	0.235	1.614	0.111
Biaya distribusi	-4.371	1.947	-2.245	0.028

Sumber: Data Primer yang Diolah (2025)

Dari Tabel 4.8 hasil output persamaan SPSS, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + DX1 + b2X2 + b3X3 + e$$

$$Y = 6401.417 + 189.351X_1 + 0.380X_2 - 4.371X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Pepaya

X1 = Peran Tengkulak

X2 = Volume Panen (ton)

X3 = Biaya Distribusi

Nilai konstanta sebesar 6401.417 yang menunjukkan bahwa jika variabel independent peran tengkulak (X1), volume penjualan (X3) dan biaya distribusi (X3) bernilai 0, maka harga pepaya diperkirakan 6401.417. koefisien regresi pada variabel peran tengkulak sebesar 189.351 mengindikasikan setiap terjadi peningkatan satu satuan kepada peran tengkulak dapat meningkatkan harga pepaya sebesar 189.351 dengan asumsi variabel peran tengkulak tetap. Koefisien pada variabel volume penjualan sebesar 0.380 berarti setiap peningkatan satu satuan pada volume penjualan akan meningkatkan harga pepaya sebesar 0.380 dengan asumsi variabel volume penjualan tetap.

Koefisien pada biaya distribusi sebesar -4.371 berarti setiap peningkatan satu satuan pada biaya distribusi akan menurunkan harga pepaya sebesar -4.371 dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Secara statistik, ketiga variabel independent (peran tengkulak dan volume penjualan) memiliki nilai signifikan 0.318 dan 0.111 yang artinya kedua variabel memiliki pengaruh positif terhadap harga pepaya, sedangkan variabel biaya distribusi memiliki nilai signifikan 0.28 yang artinya memiliki pengaruh negatif terhadap harga pepaya, maka semakin meningkat peran tengkulak dan tinggi volume panen harga pepaya cenderung meningkat, begitupun dengan biaya distribusi semakin tinggi menyebabkan harga pepaya menurun.

KESIMPULAN

Peran tengkulak dalam menentukan harga pepaya sangat besar dalam sistem pemasaran (Erlin *et al.*, 2025). Dari hasil penelitian, sekitar 94,28% petani menyatakan harga jual pepaya ditentukan oleh tengkulak. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan petani terhadap modal dan jalur distribusi yang sepenuhnya dikendalikan tengkulak, sehingga petani kurang memiliki kekuatan dalam bernegosiasi. Pengaruh peran tengkulak terhadap harga pepaya diuji dengan metode regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel peran tengkulak dan volume panen tidak memengaruhi harga pepaya secara signifikan. Sementara itu, variabel biaya distribusi berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

Artinya, semakin tinggi biaya distribusi, semakin rendah harga yang diterima petani, sehingga inefisiensi dalam distribusi menjadi penyebab utama penurunan pendapatan petani (Kuijpers *et al.*, 2024). Untuk mengatasi ini, peran tengkulak dalam menentukan harga pepaya perlu diperhatikan. Agar petani bisa mendapatkan harga yang seadil mungkin, diperlukan kekuatan kolektif melalui koperasi atau kelompok tani. Dengan kelembagaan yang kuat, petani bisa mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak dan meningkatkan posisi tawar mereka. Pemerintah daerah dan pihak terkait juga perlu memberikan dukungan berupa subsidi biaya distribusi, peningkatan infrastruktur transportasi, serta pengembangan jalur pemasaran alternatif (Wahyuni *et al.*, 2024). Ini diharapkan dapat menekan biaya distribusi yang tinggi, memperbaiki harga pepaya, dan menciptakan sistem pemasaran lebih efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan hormat menyampaikan rasa terima kasih kepada Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali yang telah memberikan bantuan dan informasi penting dalam mendukung jalannya penelitian ini. Penghargaan serupa ditujukan kepada kelompok tani pepaya di Kecamatan Mojosongo, para tengkulak, dan pedagang yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan mengikuti wawancara. Penulis juga memberikan ucapan kepada dosen pembimbing dan sahabat-sahabat yang telah membantu dalam proses pengumpulan maupun penyusunan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansofino, J. Y. 2025. *Buku Ajar Ekonometrika* (pertama). 177.
- Dewi, I. N., Zaini, A., & Imang, N. 2019. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Efisiensi Pemanfaatan Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Pepaya Callina (*Carica papaya* L.) di Kota Balikpapan. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7(2), 236–250.

- <https://doi.org/10.36084/jpt.v7i2.203>
- Erlin Kurniati, & Ayu Sukma Wardhani. 2025. Dari Ladang ke Pasar: Mengurai Jejak Ekonomi Pertanian di Jember. *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi (EKONOM)*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.55123/ekonom.v1i1.56>
- Indirasari, Y. G. P. 2024. Mengungkap Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pergerakan Harga Saham BBCA. *Jurnal Ekonomi*, 4(8), 2024. <https://doi.org/10.17977/um066.v4.i8.2024.2>
- Jazuli. 2024. *Belenggu Ketergantungan Petani Padi Pada Tengkulak Tela ' Ah Perspektif Etika Bisnis Islam Tesis Oleh Jazuli Belenggu Ketergantungan Petani Padi Pada Tengkulak Tela ' Ah Perspektif Etika Bisnis Islam Tesis*.
- Kuijpers, R., Smits, E., Steijn, C., Mulumba, N., Asindu, M., Kruijssen, F., & Kikulwe, E. M. 2024. Prices, profit margins and intermediary market power: evidence from the matooke value chain in Uganda. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 14(4), 694–711. <https://doi.org/10.1108/JADEE-06-2022-0105>
- Paryanto, E., Sudiyarto, S., & Sumartono, S. 2022. Potensi Budidaya Pepaya Mojosongo (MJ 9) Sebagai Komoditas Unggulan Daerah di Kabupaten Boyolali. *Forum Agribisnis*, 12(2), 138–150. <https://doi.org/10.29244/fagb.12.2.138-150>
- Saeed, J., Maqsood, N., Shahid, T. A., Amir, H., Rehman, A. U., & Bilal, K. 2024. Impacts of Social Capital, Financial Literacy and Financial Inclusion on Economic Growth of a Primary Data Analysis: Evidence from Pakistan Special Focus on Listed Banks. *Bulletin of Business and Economics (BBE)*, 13(2), 637–646. <https://doi.org/10.61506/01.00373>
- Wahyuni, P. R., Hamzah, A., & Anwar, M. 2024. Analisis Kebijakan Hukum Dalam Perlindungan Petani Terhadap Fluktuasi Harga Komoditas Pertanian Di Kabupaten Sumenep. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2), 138–150. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i2.3998>
- Yusri, S. R. 2024. Model Regresi Data Panel dengan Standard Error Berdasarkan Hasil Estimasi Matriks Variansi Cluster Robust. 1–61.